

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.¹

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 81-82

mempersoalkan latar ilmiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²

Dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Untuk menjabarkan substansi dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa kalimat atau deskripsi kata yang tertulis dan mengarahkan pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang berusaha untuk melakukan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud agar mendapatkan data yang akurat dan lebih lengkap.

Menurut Winarno Surakhmad, penelitian deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian.³ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Dengan hal ini, peneliti mendeskripsikan objek penelitian sesuai data yang telah ditemukan.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁴

Penggunaan penelitian studi kasus dalam mengkaji dan memaparkan bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik, ada beberapa alasan sebagai berikut:⁵

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 112.

⁵ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.

- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁶ Lokasi yang digunakan peneliti adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan yaitu bertempat di MAN 3 Tulungagung. Yang lokasinya berada di Jl. Supriyadi, Tanen Rejotangan Tulungagung.

Alasan pemilihan lokasi di MAN 3 Tulungagung. *Pertama*, karena Madrasah ini satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kecamatan Rejotangan Tulungagung. *Kedua*, karena mempunyai visi dan misi yang baik, serta mutu dan kualitas madrasah tidak kalah dengan madrasah lainnya yang sederajat di Tulungagung. *Ketiga*, mempunyai program-program unggulan yang mendukung tercapainya visi dan misi madrasah, salah satunya program Tahfidz Al-Qur'an. *Keempat*, salah satu siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an meraih

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

juara dua saat mengikuti lomba Musabaqoh Hifdzul Qur'an dan beberapa siswa tahfidz ada yang hafalannya melebihi target hafalan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Moleong, dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁷ Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Disamping itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala sekolah MAN 3 Tulungagung tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni ke madrasah tentang bagaimana keadaan yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sebagai pengamat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tahfidz itu sendiri, agar mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Untuk memperoleh informasi yang lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka selama penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan melihat dari segi aktifitasnya.

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut merupakan responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada 3 unsur, yang meliputi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dengan subjek atau orang yang bersangkutan.⁹ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah koordinator program tahfidz, guru tahfidz, dan sebagian siswa tahfidz di MAN 3 Tulungagung.
2. *Place*, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda tentang situasi kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan.¹⁰ Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam diantaranya ruang kelas tahfidz, dan segala sarana

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 4, hal. 129

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 59

¹⁰ *Ibid.*, hal. 59

prasarana yang ada di MAN 3 Tulungagung. Bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas atau kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹¹ Data ini dapat diperoleh dari dokumen yang berupa buku jurnal hafalan, absensi siswa dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Dalam hal ini, orang yang menjadi subyek penelitian yaitu guru tahfidz Al-Qur'an, selain itu wawancara dilakukan pada kepala madrasah, waka kurikulum dan siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan data non-manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau foto-foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, hal. 59

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹³ Disini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan kepada sumber data atau informan untuk memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Wawancara ditujukan kepada 1 guru tahfidz, 1 koordinator program tahfidz dan 3 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Tulungagung.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun

¹² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 190

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.

dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁵

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, karena dilakukan atas pengamatan sendiri. peneliti dalam hal ini mengadakan observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau melihat obyek penelitian atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam observasi ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pelaku observasi yang dilakukan. Dengan teknik ini maka, peneliti diharuskan hadir di lokasi penelitian MAN 3 Tulungagung untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Tujuan menggunakan teknik ini untuk mencatat hal-hal mengenai upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Jadi, observasi yang dilakukan yaitu tentang bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dikelas.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Tanzeh, dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.¹⁶ Sementara itu

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 31

Arikunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan haria dan sebagainya.¹⁷

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyimpan sejumlah data dan informasi. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data diantaranya adalah foto kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas, foto jurnal hafalan siswa, foto absensi siswa, dan lain sebagainya. Dari data-data yang diperoleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.¹⁸ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperhatikan dan mana data yang diperlukan sebagai hasil penelitian yang benar-benar akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 4, hal. 135

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 280

Proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.¹⁹

Miles and Huberman mengemukakan, bahwa dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada 3 langkah, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

Tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, hambatan-hambatan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan solusi mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²¹ *Display data* atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Tahap penyajian data ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²² Tahap penarikan simpulan dan verifikasi merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

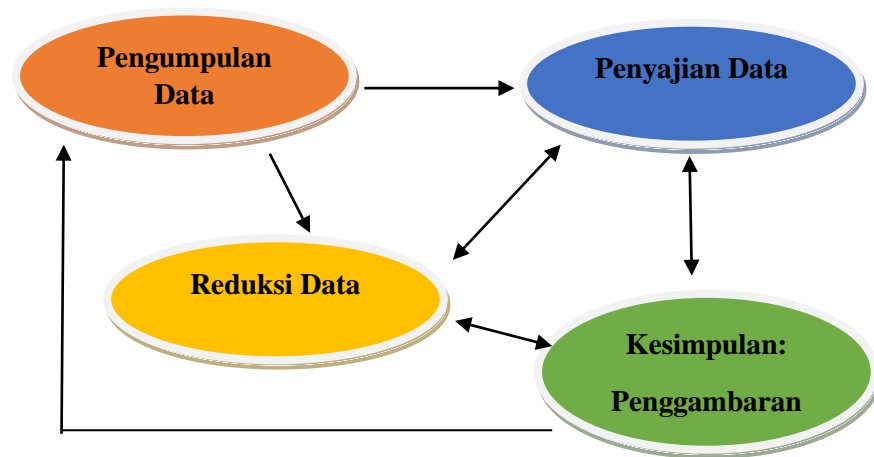
²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* , hal. 249

²² *Ibid.*, hal 252

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono, berikut inilah gambar komponen dalam analisis data.²³

Bagan 3.1

Komponen Analisis Data



Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti melakukan penyajian data dan sebagian data peneliti reduksi kemudian melakukan penyajian data dan data disimpulkan. Data-data tersebut bisa diputar-putas sehingga memiliki hasil yang sama. Misal, setelah data disajikan, data direduksi lagi. Dan pada hasil akhir setelah diverifikasi atau disimpulkan maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

Jadi, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ada empat kriteria yang digunakan, yakni:²⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁵

Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 326

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 327

diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.²⁶

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara mendalam dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.²⁷ Teknik ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi, peneliti mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 328

²⁷ *Ibid.*, hal. 330

yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:²⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁹ Dalam hal triangulasi metode yaitu melakukan kroscek dengan hasil wawancara dan observas.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...* , hal. 331

²⁹ *Ibid.*, hal. 331

Ketiga, triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).³⁰ Jadi triangulasi dengan teori ini yaitu penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menjelaskan seperangkat data.

Jadi, triangulasi adalah cara yang baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dari kenyataan yang ada dalam konteks suatu penelitian. Membandingkan data dengan berbagai sumber, metode dan teori.

3. Ketekunan atau keajegan pengamat

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.³¹

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 331

³¹ *Ibid.*, hal. 329-330

Ketekunan pengamatan ini, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal antara lain: 1) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, 2) meneliti data yang dipaparkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, 3) mencatat dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyelesaian.³² Kegiatan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, peninjauan lapangan, dan mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari kepala MAN 3 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 127

berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Selain terjalin keakraban dengan semua warga madrasah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan dan diverifikasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.